Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan

Sunardi[1], Yudied Agung Mirasa[2]
[1, 2, 3)] Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
e-mail: sunardi@unik-kediri.ac.id

Abstrak
Hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 Agustus 2024 pada 10 calon pengantin yang berkunjung ke Puskesmas Purwantoro 1 Kabupaten Wonogiri didapat 7 orang (70%) tidak mengetahui persiapan dalam kehamilan saat di berikan pertanyaan tentang persiapan kehamilan yang meliputi pengertian, pemeriksaan kesehatan, menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, perencanaan financial/keuangan, meningkatkan asupan makanan bergizi, persiapan secara psikologis dan mental dan menghentikan kebiasaan buruk tidak bisa menjawab dengan baik. Tujuan: menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui wahtsap group terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan kehamilan di Puskesmas Purwantoro 1 Kabupaten Wonogiri. Metode Penelitian eksperimen semu dengan desain pre- eksperiment one group pre-test-posttest. Responden penelitian calon pengantin dalam satu bulan yang terdaftar di KUA Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri sebanyak 32 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Variabel bebas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui wahtsap group, variabel terikat tingkat pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan. Analisis data menggunakan uji Marginal Homogeneity Test dengan $\alpha = 5\%$. Hasil: Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas baik (24 orang atau 75%). Hasil uji Marginal Homogeneity test diperoleh p-value = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui whatsap group terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita persiapan kehamilan di wilayah Puskesmas Purwantoro 1 Wonogiri. Saran: Kepada tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan menggunakan media leaflet sebagai sarana konseling bagi calon pengantin wanita.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Leaflet, calon pengantin, kehamilan

Abstract
The results of a preliminary study on August 23, 2024, on 10 prospective brides and grooms who visited the Purwantoro 1 Community Health Center, Wonogiri Regency, found that 7 people (70%) did not know about pregnancy preparation when asked questions about pregnancy preparation which included understanding, health checks, maintaining fitness and body health, financial planning, increasing nutritious food intake, psychological and mental preparation and stopping bad habits could not answer well. Objective: to analyze the effect of health education using leaflets through WhatsApp groups on the level of knowledge of prospective brides about pregnancy preparation at the Purwantoro 1 Community Health Center, Wonogiri Regency. The research method was a quasi-experimental with a pre-experimental one group pre-test-posttest design. The respondents of the study were 32 prospective brides and grooms registered at the KUA, Purwantoro District, Wonogiri Regency within one month. The sampling technique used total sampling. The independent variable was health education using leaflets through WhatsApp groups, the dependent variable was the level of knowledge of prospective brides and grooms about pregnancy preparation. Data analysis used the Marginal Homogeneity Test with $\alpha = 5\%$. Results: The level of knowledge before health education was mostly poor for 16 people (50%). The level of knowledge after health education was mostly good (24 people or 75%). The results of the Marginal Homogeneity test obtained a p-value of 0.000 ($p<0.05$), indicating that there is an effect of health education using leaflets via WhatsApp groups on the level of knowledge of prospective brides regarding pregnancy preparation in the Purwantoro 1 Wonogiri Community Health Center area. Recommendation: Health workers are expected to utilize the results of this study by using leaflets as a counseling tool for prospective brides.

***Keywords**: Health education, leaflet, bride-to-be, pregnancy.*

PENDAHULUAN

Masa sebelum hamil sampai dengan Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas yang perlu diperhatikan. Masa pranikah yang perlu dipersiapkan untuk menjaga kesehatan baik dari segi fisik, psikis dan sosial. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas (Riantini, 2017). Kelompok sasaran yang rentan terhadap gizi, yang penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada 1000 HPK dimulai dari wanita usia subur, pasangan calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak di bawah dua tahun (Baduta) (Hariyani, 2011).

Calon Pengantin (Catin) menjadi kelompok sasaran dalam penelitian ini, karena menjelang pernikahan calon pengantin perlu mengetahui informasi terkait kesehatan sedini mungkin. Pengantin laki – laki dan perempuan sudah harus dipersiapkan baik dari fisik (gizi baik, tidak anemia) maupun pengetahuan mengenai tumbuh kembang balita. Calon pengantin wanita maupun pria perlu memperhatikan status gizinya sebelum memasuki pernikahan dan perlunya memperhatikan asupan zat gizi yang cukup untuk mencapai kematangan seksual, yang berguna untuk merencanakan kehamilan dengan baik supaya mendapatkan keturunan yang berkualitas, sehingga tercapainya keluarga yang sehat, oleh karena itu konsumsi gizi seimbang akan menentukan kesehatan organ reproduksinya. Gizi seimbang diperoleh dari beranekaragam makanan seperti dalam satu piring makanku terdapat Nasi, sayuran, lauk nabati, lauk hewani, buah, air putih (Dewantari, 2013).

Masalah sebelum pernikahan berkaitan dengan persiapan prakehamilan karena setelah menikah akan menjalani proses konsepsi. Status gizi wanita prakonsepsi akan berpengaruh terhadap outcome kehamilannya, sehingga status gizi wanita sebelum hamil perlu diperhatikan (Paratmanitya, 2012).

Menurut penelitian Ningrum (2018) menyatakan bahwa jika mengabaikan gizi sebelum hamil akan berisiko terkena kekurangan energi kronis (KEK) yang akan berdampak pada bayi yang akan dilahirkan, KEK dapat dialami wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun, KEK disebabkan karena cadangan energi dan zat gizi yang rendah. Status gizi sebelum hamil mempengaruhi pertumbuhan janin dan menjadi pertimbangan pencapaian peningkatan berat badan selama kehamilan (Bappenas, 2013).

Pemberian pengetahuan mengenai persiapan sangat penting terutama bagi calon pengantin yang berguna untuk mempersiapkan kehamilan pertamanya. Tujuannya untuk mencegah terjadinya kekurangan asupan zat gizi selama kehamilan (Luz, 2016). Menurut penelitian Umisa, (2017) menyatakan bahwa wanita yang kurang pengetahuan gizi pra kehamilan berpeluang besar menderita KEK. Peningkatan pengetahuan dapat diberikan edukasi gizi (Nainggolan, 2017). Pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin karena adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi (Muthi'ah, 2017).

Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan menggunakan pendidikan perorangan seperti konsultasi sedangkan pada pendidikan kelompok seperti ceramah/penyuluhan dan seminar. Alat yang digunakan dalam pemberian pendidikan gizi menggunakan berbagai media seperti media visual/bacaan seperti leaflet, bulletin, majalah, booklet dan sebagainya, (Rafli, 2016). Penelitian Merissa Laora Heryanto (2023) menunjukkan bahwa hasil pretest sebagian besar pengetahuan peserta kurang yaitu sebesar 65,6%, sedangkan pada hasil postest sebagian besar peserta pengetahuannya baik 59,4%. Kesimpulannya yaitu adanya peningkatan pengetahuan memakai media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan (p=0,000).

Pemberian promosi kesehatan akan lebih mudah dan efektif bila menggunakan alat bantu seperti leaflet dan whatsapp (Ermitha & Yuniarti, 2020). Media leaflet efektif digunakan karena memiliki kelebihan sebagai media promosi kesehatan yang didalamnya terdapat isi materi yang juga disertai dengan gambar yang berfungsi untuk menjelaskan isi materi yang disampaikan oleh pemateri. Sedangkan pada zaman modern ini media whatsapp banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan baik dari jarak dekat maupun jauh, selain itu whatsapp juga memiliki fitur-fitur yang menarik yang menjadikan whatsapp lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui

media leaflet dan whatsapp terhadap pengetahuan dan sikap. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet dan whatsapp, pengetahuan dan sikap menjadi baik (Kusumawaty et al., 2020; Amin & Rusnawati, 2019; Yusmita et al., 2018; Agustina et al., 2020). Namun, pada saat ini penelitian yang menggabungkan media leaflet dan whatsapp sebagai media promosi kesehatan masih terbatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil, karena diharapkan dengan memberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk patuh minum tablet zat besi selama kehamilan sesuai dengan yang dianjurkan untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 Maret 2023 yang telah dilakukan dengan cara wawancara pada 10 calon pengantin yang berkunjung ke Puskesmas Purwantoro 1 Kabupaten Wonogiri didapat 7 orang tidak mengetahui persiapan dalam kehamilan saat di berikan pertanyaan tentang persiapan kehamilan yang meliputipengertian, pemeriksaan kesehatan, menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, perencanaan financial/keuangan, meningkatkan asupan makanan bergizi, persiapan secara psikologis dan mental dan menghentikan kebiasaan buruk tidak bisa menjawab dengan baik, sedangkan 3 orang mengetahui persiapan kehamilan yaitu bisa menyampaikan dengan baik persiapan kehamilan yaitu: Adaptasi fisik dan psikologis pada kehamilan, pemeriksaan kesehatan, Imunisasi TT, pemeriksaan penyakit toksoplasmosis, mengkonsumsi vitamin, pemeriksaan kehamilan, faktor resiko kehamilan, jarak kehamilan, penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan.

METODE

Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test-post-test. Subjek penelitian adalah calon pengantin wanita yang terdaftar di KUA Kecamatan Purwantoro selama satu bulan, sejumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dengan media leaflet melalui WhatsApp Group. Variabel terikat adalah tingkat pengetahuan calon pengantin wanita. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pendidikan kesehatan diberikan melalui pengiriman leaflet secara digital dan pendampingan diskusi di grup WhatsApp selama 2 minggu. Setelah itu dilakukan post-test. Data dianalisis menggunakan uji Marginal Homogeneity karena data berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui whatsap group pada calon pengantin wanita

Tabel 1. Tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunkan media leaflet whatsap group

No	Tingkat pengetahuan sebelum diberikan media leaflet	Jumlah	%
1	Baik	4	12,5
2	Cukup	12	37,5
3	Kurang	16	50
	Jumlah	**32**	**100**

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunkan media leaflet terbanyak dalam kategori kurang 16 responden (50%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita menunjukkan baik sebanyak 4 responden (12,5%), cukup sebanyak 12 responden (37,5%) dan

kurang sebanyak 16 responden (50%). Pengatahuan calon pengantin wanita tergolong kurang sebanyak 50%, hal ini dimungkingkan karena calon pengantin belum terpapar informasi tentang persiapan kehamilan walaupun sudah memiliki media komunikasi seperti smart phon yang bisa digunakan untuk mengakses informasi kesehatan khususnya persiapan kehamilan tetapi hanya digunakan untuk akses informasi yang berkaitan dengan hiburan dan aktualitas diri, misalnya instamgram, TikTok dll. Sehingga pengetahuan calon pengatin kurang informasi tentang persiapan kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2018). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun (Notoatmodjo, 2018).

Pekerjaan seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan (Mubarak dkk, 2012). Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah (Notoatmodjo, 2018).

Sumber Informasi Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak dkk, 2012).

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui whatsap group pada calon pengantin wanita

Tabel 2 Tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunkan media leaflet whatsap group

No	Tingkat pengetahuan sesudah diberikan media leaflet	Jumlah	%
1	Baik	24	75,0
2	Cukup	6	18,8
3	Kurang	2	6,3
	Jumlah	**32**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunkan media leaflet terbanyak kategori baik 24 responden (75%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita menunjukkan baik sebanyak 24 responden (75%), cukup sebanyak 6 responden (18,8%) dan kurang sebanyak 2 responden (6,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita mayoritas berpengetahuan baik. Calon pengantin yang sebelumnya belum terpapar informasi tentang persiapan kehamilan setelah mendapatkan media leaflet persiapan kehamilan pengetahuaannya meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pemberian media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita dapat meningkatkan pengetahuan calon pengatin wanita tetang persiapan kehamilannya.

Penelitian Nurasiah (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektifitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan. Media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi responden. Media leaflet memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Ma'munah, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merissa Laora Heryanto, dkk. (2023 yang berjudul: Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. Hasil pretest sebagian besar pengetahuan peserta kurang yaitu sebesar 65,6%, sedangkan pada hasil postest Sebagian besar peserta pengetahuannya Baik 59,4%. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan hasil Posttest. Kesimpulannya yaitu adanya peningkatan pengetahuan memakai media leaflet sebagai persiapan perencanaan kehamilan. Demikian juga hasil penelitian Risa Arieska (2023) yang berjudul Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu 0,000 < 0,05 artinya Terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita.

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui whatsap group terhadap tingkat pengetahuan pada calon pengantin wanita

Tabel 3 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan whatsap group terhadap tingkat pengetahuan pada calon pengantin wanita

Pengetahuan	Sebelum (n=56) Jumlah (%)	Sesudah (n=56) Jumlah (%)	Nilai p
Baik	4 (12,5%)	24 (75%)	
Cukup	12 (37,5%)	6 (18,8%)	0,000*
Kurang	16 (50%)	2 (6,3%)	

** Uji Marginal Homogeneity Test*

Pada tabel 3 Hasil uji Marginal Homogeneity Test pada penelitian ini didapatkan p-value = 0,000 (p <0,05) yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media leaflet persiapan kehamilan melalui whatsap group dibandingkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan media leaflet persiapan kehamilan. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan melalui whatsap group terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita di wilayah Puskesmas Purwantoro 1 Wonogiri

Adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita persiapan kehamilan ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan oleh calon pengantin wanita setelah pendidikan kesehatan. Dalam peningkatan pengetahuan, seseorang yang lebih terpapar informasi akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Wulan, 2010). Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara skor pengetahuan pada sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet persiapan kehamilan yaitu pre test sebesar 10,69 dan post-tes sebesar 16,28.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya. Perubahan perilaku seseorang terjadi salah satunya adalah karena seseorang mengetahui tentang perilaku baik maupun manfaat perilaku tersebut. Perilaku calon pengantin wanita yang didasari

pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku calon pengantin wanita yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan edukasi atau pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media yang diberikan. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah leaflet. Selain faktor media sebagai faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi yang dimiliki seseorang juga merupakan salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan. Motivasi adalah suatu faktor penggerak ataupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dalam diri dan juga dapat mengubah tingkah laku seseorang (Sardiman, 2018).

Jika pada diri seseorang memiliki keinginan untuk belajar akan menumbuhkan partisipasi aktif yang menunjukkan keinginannya untuk memperoleh pengetahuan (Hosnan (2014) dalam Julia Purnama Sari Julia Purnama Sari (2018). Responden pada kelompok intervensi pada penelitian ini tampak memiliki motivasi dan antusias yang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon positif dan pertanyaan yang disampaikan setelah pemberian edukasi dilaksanakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antara lain: pengetahuan, pengalaman, pribadi, emosional, pendidikan, orang lain yang dianggap penting. Leaflet yang diberikan dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai media informasi mampu memberikan dampak terhadap emosional responden, sehingga akan lebih baik untuk mengubah sikap menjadi lebih baik. Dampak dari pemberian edukasi ini sangat positif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama di Indonesia. Sebagai tenaga kesehatan kita mampu melakukan pendampingan pada calon pengantin dengan memberikan edukasi baik itu mengenai skrining pra nikah dan pra konsepsi, kesehatan reproduksi dan lainnya yang dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji Marginal Homogeneity Test pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut <0,05 (p <0,05) yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media leaflet persiapan kehamilan dibandingkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan media leaflet persiapan kehamilan melalui whatsap group. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet melalui whatsap group terhadap pengetahuan calon pengantin wanita persiapan kehamilan di wilayah Puskesmas Purwantoro 1 Wonogiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengguna Whatsapp Group berpengaruh positif pada pengetahuan tentang persiapan kehamilan. Whatsapp Group dapat digunakan untuk mengakses dukungan sosial online. Dukungan sosial online ini bersifat komplementer atau melengkapi dukungan yang sudah mereka peroleh secara offline tersebut. Dukungan lingkungan memiliki pengaruh langsung tanpa dimediasi oleh dukungan sosial online.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian (Ermitha & Yuniarti, 2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap peningkatan pengetahuan. Media leaflet efektif digunakan karena sebagai alat bantu promosi kesehatan memiliki gambar yang dapat menjelaskan isi dari materi yang disampaikan oleh pemateri, dapat disimpan lama, dan dapat mengingatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri (Barik et al., 2019).

Media whatsapp merupakan media sosial yang pada zaman modern ini banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan sebagainya karena mudah dan memiliki banyak fitur-fitur menarik yang menjadikannya lebih efektif dibandingkan dengan media yang lain (Yusmita et al., 2018). Media whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dan bisa digunakan untuk mengirim pesan, gambar, video, serta telpon dengan mengaktifkan paket data internet tanpa dipungut biaya. Kelebihan dalam menggunakan media whatsapp sebagai media promosi kesehatan yaitu materi mudah diakses dan cost effective, whatsapp juga memiliki fitur-fitur yang menarik bisa untuk mengirim gambar, suara, video, file, dan lokasi atau GPS. whatsapp dapat mempermudah komunikasi dalam jarak dekat maupun jauh. Metode pengiriman gambar dan teks edukatif adalah salah satu terobosan yang paling sering diaplikasikan di media sosial sebagai upaya peningkatan aspek kognitif. Program edukasi melalui whatsapp dapat dimaksimalkan melalui pengiriman pesan teks edukasi, pesan bergambar dan video. Beberapa bukti empirik telah menjelaskan evidence based dampak positif pengiriman pesan gambar dan teks edukatif pada media sosial sebagai peningkatan pengetahuan. Aspek

diskusi pada fitur whatsapp mempunyai potensi bermakna dalam menambah minat pembelajar pada proses edukasi (Boulos et al., 2016).

Berdasarkan tabel 3. terhilat bahwa nilai mean (rerata) pengetahuan sesudah diberikan leaflet persiapan kehamilan lebih besar daripada pengetahuan sebelum diberikan lember balik persiapan kehamilan (16,28/10,69), artinya terdapat peningkatan rata-rata sebesar 5,59. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dalam kategori baik sebanyak 4 (12,5%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dalam kategori baik sebanyak 24 (75%) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 62,5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan pengetahuan.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50%); Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita mayoritas baik (24 orang atau 75%); Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet melalui whatsap group terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita persiapan kehamilan di wilayah Puskesmas Purwantoro 1 Wonogiri (p-value 0,000 <0,05).

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan. Pendidikan Kebidanan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pembelajaran komunikasi efektif kepada klien dengan menggunakan metode media leaflet; Bagi Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan menggunakan media leaflet sebagai sarana konseling bagi calon pengantin Wanita; Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel yang yang berhubungan peningkatan pengetahuan seperti dukungan keluarga, sikap dan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh ibu hamil yang sudah berpartisipasi sebagai responden dan Kepala Puskesmas Purwantoro 1 Wonogiri yang telah memberikan izin dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbarjono., A. E. (2019) Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin, Cv. Zigie Utama.

Adriani dan Wirjatma. (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Cetakan keb3. Jakarta: Prenadamedia.

BKKBN (2019). Modul Pengajaran "Mempersiapkan Kehamilan Yang Sehat". Jakarta: BKKBN

Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, R. (2019). Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. Jurnal Sehat Mandiri, 15(1), 62–78

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020. Dinkes Jawa Tengah

Evi Pratami. (2019). Evidence based dalam kebidanan: kehamilan, Persalinan, & nifas. Jakarta: EGC.

Faiqoh, (2021). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu Mp-Asi Pada Ibu Balita. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hapsari, N. D., Toenlioe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Augmented Reality Video Sebagai Suplemen Pada Modul Bahasa Isyarat. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(3), 185-194

Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan. Jurnal SAWWA. Volume 11

Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan. Jurnal SAWWA. Volume 11 Nomer 2

Haslan, H. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi. (Insan Cendikia Mandiri, 2020).

Indiarti, M.T. (2017). 219 Tips Agar Cepat Hamil. Jakarta: Elmatera.

Irawati, H dkk (2019). Pengaruh Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Volume 7 Nomer 2

Jannah, N. (2017). Persalinan Berbasis Kompetensi. Jakarta: EGC

Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 11–24. dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. Ejournal Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/ 3906/2485

Kementerian Kesehatan. (2018). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan

Kostania, G. dkk (2020) Pengembangan Leaflet Pranikah Sebagai Media Informasi dalam Pelayanan Kesehatan untuk Calon Pengantin. Jurnal Kebidanan Indonesia. Volume 11 Nomer 2

Manuaba (2017). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: ECG Megasari, Miratu dkk. (2015). Panduan Asuhan Kebidanan I. Ed 1. Yogyakarta: Deepublish

Merissa Laora Heryanto, Putri Bunga Amelia, Anggun Tismatul Khasanah, Evi Oktaviani. (2023). Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Nabila (2021) Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Senen Periode Januari- Februari 2021. KTI. Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

Notoatmodjo, (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Nurmayasari, dkk (2019) Pengaruh Pendidikan Antenatal Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Ibu Hamil Usia <20 Dalam Menghadapi Kehamilan. Jurnal Midwifery Upadate (MU). Volume 3 Nomer 1

Prawirohardjo, (2018). Ilmu Kebidanan Sarwono. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Risa Arieska Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita. Universitas Muhammadiyah Mataram. JIKM UPNVJ Vol. 15, No. 2, Mei 2023.

Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Siregar, P.A, dkk. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.

Suhaibatul Islamiyah, (2022). Pengembangan Media Booklet Digital Pada Materi Bryophyta Untuk Siswa Kelas X Di MA Manbaul Ulum Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sururin & Muslim, M. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. Jakarta. PP Fatayat

Susanti D. dkk (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang. Jurnal Sehat Mandiri. Volume 13 Nomer 2

Walyani, E. S. (2018). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru

Wawan dan Dewi, (2018). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika